

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Data Lokasi

Penggunaan metode pengumpulan data yaitu Angket (Kuesioner, Wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi mengenai kepercayaan diri yang ada di MA Al Falah Margoyoso Jepara. Penelitian mendapatkan data sebagai berikut:

1. Sejarah MA Al Falah Margoyoso Jepara

Almarhum Bapak H. Muslih (mantan hakim desa Margoyoso) merupakan pendiri MA Al Falah untuk mendidik bahwa kehidupan bangsa adalah tanggung jawab bangsa, pemerintah, masyarakat dan seluruh umat manusia yang ada yang berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan selayaknya membina karakter yang utuh, pribadi yang beriman kepada Allah SWT, berbudi luhur dan berakhlak terpuji, menjadikan arah hidup umat Islam. Dibutuhkan proses yang panjang dan panjang bagi umat manusia untuk mencapai tujuan kebijaksanaan mulia, akhlak mulia dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Lembaga pendidikan adalah tempat mendidik dan membina manusia yang berbudi pekerti dan bertakwa kepada Allah SWT.

MA Al falah yaitu salah satu lembaga pendidikan yang mengaktualkan dan mendukung pemerintahan untuk membangun pribadi yang utuh, insan beradab, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT. Tujuan utamanya yaitu untuk mewujudkan keberlangsungan pembelajaran dari pendidikan rendah hingga sekolah menengah atas di lingkungan pesantren. Hingga saat ini pesantren masih memiliki beberapa lembaga pendidikan formal seperti sekolah menengah atas yang menjadi tujuan sejak berdirinya Yayasan Pendidikan Al Falah dan Madrasah Al Falah Margoyoso Kalinyamat Jepara. Semoga menghasilkan orang-orang yang berilmu, beramal shaleh, bertaqwa kepada Allah SWT, yang menjadi perwujudan dari ajaran islam wujud dari pancasila.

Hal ini secara jelas tertuang dalam UUD 1945, yang merupakan upaya untuk ikut serta dalam pembangunan berbangsa dan bernegara, khususnya masyarakat Kabupaten Jepara dalam bidang psikospiritual. Keberadaannya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendorong pembangunan berkelanjutan MA Al Falah Margoyoso Kalinyamat Jepara, diantaranya adalah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lingkungan

Pondok Pesantren Margoyoso yang sudah memiliki MT dan utamanya ingin melanjutkan tanpa beranjak ke jenjang yang lebih tinggi. rumah, tidak tinggal di pesantren. Mengingat biayanya, mereka dapat melanjutkan pendidikan sambil tinggal. Kalaupun sudah ada SMA dan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren di Jalan Kalinyamatan, bahkan berencana masuk pondok pesantren ingin sekolah selain belajar agama, menjadikan mereka kaum intelektual.

Selain itu berdasarkan penelitian, lingkungan pesantren Kalinyamatan menunjukkan kalau telah terjadi kemajuan yang sangat signifikan dalam pengembangan pendidikan menengah pertama. Dilihat dari jumlah institusi dan jumlah siswa SLTP/MTs yang lulus sekitar 2.000 peserta didik, jika 10% melanjutkan ke SMA/MA hal tersebut memiliki arti ada 200 siswa, selain itu masih terdapat siswa dari luar kota. Untuk itulah MA Al Falah Margoyoso Kalinyamatan dikembangkan. Dana yang diterima dari MA Al Falah Margoyoso Kalinyamatan merupakan dana sekolah dari siswa dan sumbangan dari pihak lain yang sah dan halal. Ada pula tenaga kerja yang berkualitas, antara lain guru tetap dan guru tidak tetap, pegawai tetap dan komponen pemimpin yang mumpuni. Selain itu, penelitian terhadap buku, perpustakaan, ketrampilan kurikulum dan lain-lain yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berprestasi, Berakhlakul Karimah dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amal ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar (KBM).
- 3) Meningkatkan pembelajaran dalam bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif.
- 4) Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler.
- 5) Melaksanakan pembiasaan siswa berakhlakul karimah dan pembiasaan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

- 6) Meningkatkan sarana prasarana dan memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.
- c. Tujuan
- 1) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran.
 - 2) Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat melalui manajemen transmisional dengan mengakomodasikan, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
 - 3) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, dan memberikan penghargaan bagi yang berprestasi.
 - 4) Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah/madrasah yang didasarkan pada keterampilan akademik yang profesional.
 - 5) Menciptakan system kebersamaan melalui teamwork yang kompak, cerdas dan dinamis dalam rangka menghasilkan output pendidikan yang tinggi.
 - 6) Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumberdaya yang memadai.
 - 7) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah/madrasah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi.
 - 8) Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan , pengelolaan anggaran dan kebijakan lainnya.
 - 9) Program peningkatan mutu dalam bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan.
 - 10) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka mengurangi angka drop out.
 - 11) Memberi rasa nyaman bagi seluruh warga sekolah/madrasah sesuai dengan tugas dan kewenangannya.

3. Keadaan guru MA Al Falah Margoyoso

**Tabel 4.1. Daftar nama guru MA Al Falah Margoyoso
Kalinyamatan Jepara**

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan
1	Dra. Siti Zulaedah	P	S1
2	Siti Rofiatun, S.Pd	P	S1
3	Khoirul Hadi, S.Pd	L	S1
4	Haris Nurcahyono, S.Pd	L	S1
5	Nurul Jamal S.Ag	L	S1
6	Zuliyati, S.Ag	P	S1
7	Chrisnawati, S.E	P	S1
8	Drs. Amin Yahya	L	S1
9	Nurul Musyafa'	L	S1
10	M. Ubaidillah,S.Hut	L	S1
11	Arif Sulistyو Atmoko, S.T	L	S1
12	Farug Adiristyanto, S.Pd	L	S1
13	Moh. Alfin Hutomo,S.Pd	L	S1
14	Fatmawati, S.Pd	P	S1
15	Ning Hilyati, S.Pd	P	S1
16	Hamidun Nafi'	L	S1
17	Siti Muzari'ah, S.Pd	P	S1
18	Hernis Masyithoh,S.Pd	P	S1
19	Nailil Hidayati,S.Pd	P	S1
20	M. Aniq Lutfi, S.PdI	L	S1
21	Uus Riyatni	P	SMA/SEDERAJAT
22	Iffa Ayu Wulandari	P	S1
23	Sutaji	L	SMA/SEDERAJAT
Jumlah Guru/Karyawan Laki-Laki			12
Jumlah Guru/Karyawan Perempuan			11
Jumlah Total Guru/Karyawan Laki-Laki			23

4. Keadaan siswa MA Al-Falah Margoyoso

Tabel 4.2. siswa MA Al-Falah Margoyoso

Kelas	TP. 2021/2022		
	L	P	Jumlah
Kelas X MIPA	12	10	22
Kelas X IIS	11	12	23
Kelas XI MIPA	14	11	25
Kelas XI IIS	18	10	28
Kelas XII MIPA	15	8	23
Kelas XII IIS	19	12	31
Jumlah	89	63	152

5. Sarana dan prasarana MA Al Falah Margoyoso

Tabel 4.3. Sarana dan prasarana MA Al Falah Margoyoso

No.	Nama Barang	Asal Perolehan	Perolehan	Jumlah Barang
1	Lambang Negara	MA	2005	1
2	Gambar Presiden/Wakil	MA	2019	2
3	Jam Dinding	MA	2005	1
4	Papan Data Guru	MA	2005	1
5	Papan Jadwal	MA	2005	1
6	Papan Pengumuman	Yayasan	1976	2
7	Meja Guru	Yayasan	2017	22
8	Meja Siswa	Yayasan	2005	3
9	Komputer	Yayasan	2018	1
10	komputer	Yayasan	2019	1
11	Kursi Guru	Yayasan	2019	26
12	Printer	MA	2019	1
13	Lampu LED	MA	2020	2
14	Kipas Angin	MA	2016	1
15	Televisi	MA	2018	1
16	AC	Yayasan	2018	1
17	Kulkas	MA	2014	1
18	Kompom Gas	MA	2014	1
19	Rak Piring	MA	2016	1
20	Lemari	MA	2016	2
21	Loker Guru	MA	2020	3
22	lemari box	MA	2020	1
23	monitor CCTV	Yayasan	2017	2

24	server CCTV	Yayasan	2018	2
25	Salon Speaker	MA	2016	1

6. Susunan Personalia MA Al Falah Margoyoso

- a. Kepala Sekolah : Dra. Siti Zulaedah
- b. Waka Kurikulum : Haris Nurcahyono, S.Pd
- c. Waka Kesiswaan : Siti Rofiatun, S.Pd
- d. Waka Humas : Nurul Jamal, S.Ag
- e. Waka Sarpras : Khoirul Hadi, S.Pd
- f. Ka TU : M. Aniq Lutfi, S.Pd.I
- g. Staff TU : Iffa Ayu Wulandari, S.E
- h. Koordinator IT : Farug Adiristiyanto, S.Pd
- i. Kordinator Lab. : Zuliati, S.Ag
 - Ka Lab. Komputer : M. Aniq Lutfi, S.Pd.I
 - Ka. Lab. Bahasa : Farug Adiristiyanto, S.Pd
- j. Ka Perpustakaan : Moh. Alfin Hutomo, S.Pd
- k. Wali Kelas :
 - Kelas X MIPA : Drs. Amin Yahya
 - Kelas X IPS : Chrisnawati, S.E
 - Kelas XI MIPA : Muhammad Ubaidillah, S.Hut
 - Kelas XI IPS : M. Hamidun Nafie, S.Pd
 - Kelas XII MIPA : Zuliati, S.Ag
 - Kelas XII IPS : Nailil Hidayati, S.Pd

B. Deskripsi Proses Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Proses *implementasi* konseling kelompok dengan teknik diskusi kelompok dijelaskan berdasarkan pengamatan terhadap proses konseling kelompok dari awal sesi hingga akhir sesi. Pelaksanaan konseling kelompok (*pre-research*) di MA Al Falah Margoyoso pada Juli 2022. Jenis kegiatan kelompok yang diterapkan dalam konseling kelompok adalah kelompok tugas yang mana teknik diskusi digunakan dalam pelaksanaan konseling kelompok. Berikut ini adalah proses pelaksanaan konseling kelompok sebagai berikut:

Tabel 4.4. Jadwal Pelaksanaan Konseling Kelompok

No	Tanggal	Tempat	Kegiatan yang dilaksanakan
1	6 juni 2022	Ruang Kepala Sekolah	Bertemu dengan kepala sekolah dan guru bk untuk membicarakan tentang proses penelitian.
2	7 juni 2022	Ruang Kelas	Survey kelas, dan penyebaran angket (pretest) di kelas X MIPA dan X IPS

3	9 juni 2022	Ruang Kelas (Kosong)	Memberikan <i>treatment</i> layanan konseling kelompok menggunakan metode diskusi kelompok.
4	10 juni 2022	Ruang Kelas (Kosong)	Memberikan <i>treatment</i> layanan konseling kelompok menggunakan metode diskusi kelompok.
5	11 juni 2022	Ruang Kelas (Kosong)	Memberikan <i>treatment</i> layanan konseling kelompok menggunakan metode diskusi kelompok.
6	13 juni 2022	Ruang Kelas (Kosong)	Memberikan <i>treatment</i> layanan konseling kelompok menggunakan metode diskusi kelompok.
7	14 juni 2022	Ruang Kelas (Kosong)	Memberikan <i>treatment</i> layanan konseling kelompok menggunakan metode diskusi kelompok. Setelah itu ketahap selanjutnya evaluasi ke siswa apakah terdapat atau tidak perkembangan dalam sistem pemberian layanan untuk mengetahui hasilnya. Kemuadia peneliti mengadakan pengedaran kembali kuesioner guna memahami hasil dari layanan kepercayaan diri.

Berdasarkan table diatas, jadwal pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi kelompok dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan.

1. Pertemuan pertama

Hari/Tanggal : Senin, 6 Juni 2022

Waktu : 09.30-10.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 6 Juni 2022 pada pukul 09.30-10.30 WIB yaitu menemui kepala sekolah dan waka kesiswaan untuk diskusi dengan Kepala Sekolah terkait pelaksanaan Penelitian di MA Al Falah Margoyoso. Pertemuan pertama ini diawali dengan mengantar surat perizinan penelitian,

diskusi mengenai hari pelaksanaan penelitian dan menentukan kelas yang akan digunakan sebagai penelitian dengan guru bk.

2. Pertemuan kedua

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Juni 2022

Waktu : 09.30-10.15 WIB

Tempat : Ruang Kelas (Kosong)

Pada pertemuan kedua ini merupakan sesi perkenalan, menentukan perjanjian dengan konseli, kemudian menjelaskan mengenai layanan konseling kelompok. Saat pertemuan kedua ini, kegiatan diawali dengan membina hubungan baik dengan konseli, memperlakukan konseli dengan hangat, memberi salam, memperkenalkan diri, dan kemudian tujuan dan niat dari pelaksanaan kegiatan konseling kelompok, kemudian dilanjut dengan menanyakan kabar dan mempersilahkan konseli mempersilahkan diri masing-masing.

Setelah itu melakukan pretest, penyebaran angket dilakukan oleh seluruh siswa MA Al Falah Tahun 2021/2022. Tujuan pelaksanaan penyebaran angket untuk mengetahui hasil siswa dengan tinggi, sedang, rendah dan dapat menentukan siswa untuk diberikan treatment konseling kelompok teknik diskusi kelompok.

3. Pertemuan ketiga

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Juni 2022

Waktu : 09.30-10.15 WIB

Tempat : Ruang Kelas (Kosong)

Pada tahap ini, setiap anggota kelompok sadar akan kelompoknya. Peneliti memulai kegiatan pembinaan kelompok, dan hal pertama yang peneliti lakukan di awal kegiatan adalah menyapa, kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan mengikuti semua kegiatan pembinaan kelompok. Setelah layanan bimbingan kelompok diadakan, para siswa mulai mendapatkan motivasi dan merasa bahwa kegiatan tersebut bermanfaat bagi setiap siswa. Pada tahap ini disepakati dengan siswa pada layanan bimbingan kelompok berikutnya agar siswa tidak keberatan untuk melanjutkan kegiatan langkah demi langkah sampai terapi selesai.

Selanjutnya peneliti membahas gambaran umum permasalahan yang telah diidentifikasi yakni mengenai rasa percaya diri siswa, *factor* dan pemicu kurangnya rasa percaya diri, serta bagaimana upaya meningkatkan rasa kurang percaya diri. Peneliti memulai dengan menjelaskan tahapan dan tujuan pelaksanaan konseling, dan pada sesi ini peneliti menggunakan

teknik diskusi, membuka suara dan saling menyampaikan keluhan.

4. Pertemuan keempat

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Juni 2022

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas (Kosong)

Pertemuan kali ini yaitu tambahan kegiatan konseling kelompok yang berlangsung pada sesi sebelumnya. Peneliti mengawali aktivitas dengan cara yang sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, dengan salam, berterima kasih atas kesediaan mengikuti konseling kelompok, berdoa, serta penjelasan langkah demi langkah tujuan pertemuan ini. Pada sesi keempat ini peneliti hanya memulai lagi seperti sesi sebelumnya, hanya saja kali ini peneliti lebih fokus pada permasalahan dan kekurangan pada sesi sebelumnya, peneliti menggunakan teknik yang sama yaitu melatih kepercayaan diri siswa, untuk mendorong diri siswa mengungkapkan pandangan mereka dan mengekspresikan emosi mereka, dan kemudian melanjutkan konseling kelompok antara siswa dan peneliti menggunakan teknik diskusi.

Dilihat dari cara peneliti melihat respon siswa, mereka sudah mulai mendapatkan sedikit pemahaman mengenai penjelasan percaya diri yang peneliti paparkan saat konseling kelompok. Dengan ini diwujudkan dalam kompetensi siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang kepercayaan diri selama aktivitas tanya jawab, dan tanggapan lainnya diwujudkan dalam saling terbuka dan rasa percaya di antara anggota kelompok.

5. Pertemuan kelima

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Juni 2022

Waktu : 09.30-10.15 WIB

Tempat : Ruang Kelas (Kosong)

Pada tahapan ini peneliti mengawali dengan mengucap salam, berterima kasih atas kehadiran siswa, dan berdoa. di pertemuan ini peneliti menerangkan berhubungan penyebab dan faktor dari kurangnya kepercayaan diri. Untuk pertemuan kali ini peneliti memberikan kesan hangat dengan mengajak siswa permainan estafet berhitung serta diselingi dengan hiburan supaya siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan konseling kelompok. Setelah itu peneliti memberikan materi contoh faktor dan penyebab kurangnya kepercayaan diri serta bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri.

Pertemuan ini sama halnya dengan pertemuan sebelumnya, respon siswa sudah memahami bahwa mereka butuh untuk meningkatkan kepercayaan diri. Respon siswa pada pertemuan kali ini sangat beragam, ada sudah menunjukkan progress secara signifikan ada yang masih belum paham bagaimana dan harus memulai dari mana cara meningkatkan kepercayaan diri.

6. Pertemuan keenam

Hari/Tanggal : Senin, 13 Juni 2022

Waktu : 09.30-10.15 WIB

Tempat : Ruang Kelas (Kosong)

Pada pertemuan kali ini masalah yang didiskusikan masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri dan harus memulai dari mana. Peneliti memberi penjelasan langkah demi langkah agar peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan peneliti. Meningkatkan kepercayaan diri dengan teknik diskusi dirasa sangat efektif peneliti lakukan untuk peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri rendah, dengan menggunakan teknik diskusi siswa dapat saling bertukar pikiran dengan permasalahan yang sama tanpa takut akan pendapat yang mereka ucapkan salah. Bagaimana cara mereka mengungkapkan pendapatnya, hal tersebut sudah melatih kepercayaan diri mereka di lingkup kecil.

Pada tahap ini siswa merespon aktif diskusi, ketika ada pertanyaan yang muncul serta muncul tanggapan dari rekan-rekan yang lain hingga proses diskusi dapat berjalan lancar. Respon yang diberikan siswa di setiap pertemuan, cukup ramah, juga ketika peneliti maupun teman yang lain menyampaikan pendapatnya.

7. Pertemuan ketujuh

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Juni 2022

Waktu : 09.30-10.15 WIB

Tempat : Ruang Kelas (Kosong)

Pada pertemuan terakhir sama halnya dengan kegiatan konseling hari-hari sebelumnya, namun pada pertemuan ini sejak awal peneliti meninjau kembali materi yang peneliti berikan pada pertemuan yang lalu yang membicarakan mengenai cara meningkatkan kepercayaan diri. Peneliti kemudian memantau atau mengevaluasi hasil perkembangan siswa. Perubahan respon siswa dari pertemuan terakhir sangat baik, dan siswa mulai merasa percaya diri, dan mereka dapat mengungkapkan opininya

dalam kelompok, saling menguatkan dan memotivasi siswa lain. Sehingga proses diskusi antar siswa dapat aktif. Kemudian pada pertemuan akhir, siswa dipersilahkan kembali guna mengisi kuesioner kepercayaan diri sebagai hasil post-test.

Dibawah ini merupakan hasil pengaplikasian layanan konseling kelompok teknik diskusi di MA Al Falah Margoyoso.

Pada tahap pertama peneliti memberikan skor pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi sesuai dengan pedoman penskoran layanan konseling kelompok dengan acuan pada indikator layanan konseling kelompok yakni 1) Pemahaman baru 2) Perasaan positif 3) Rencana kegiatan setelah layanan.

Berdasarkan hasil data skor angket hasil layanan konseling kelompok dengan jumlah siswa 8 orang pada siswa yang diberikan *treatment*. 1 siswa mendapatkan skor 47, 2 siswa mendapatkan skor 49, 2 siswa mendapatkan skor 50, 1 siswa mendapatkan skor 51 dan 2 siswa mendapatkan skor 52.

Masing-masing siswa memperoleh skor angket hasil layanan konseling kelompok sesuai dengan indikator angket dengan jumlah item 14 pertanyaan. setelah skor diperoleh kemudian dilanjutkan menghitung hasil persentase dari jumlah nilai yang telah diperoleh dari tes angket hasil layanan konseling kelompok. adapun rumus yang digunakan untuk menghitung layanan konseling kelompok yaitu:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan persentase yang didapat dari nilai tes hasil layanan konseling kelompok maka tahap selanjutnya dikelompokkan menurut tingkat hasil layanan konseling kelompok yang dipaparkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5. Interpretasi Tingkat hasil layanan konseling kelompok

Interprestasi Nilai	Tingkat
74 - 100	Sangat Aktif
68 - 73	Aktif
52 - 67	Cukup Aktif
36 - 51	Kurang Aktif
20 - 35	Sangat Kurang Aktif

Tahap selanjutnya menghitung persentase hasil layanan konseling kelompok berdasarkan nilai hasil yang ada pada skor

angket berikut ini akan disajikan hasil persentase tersebut 2 siswa mendapatkan skor sangat aktif hingga mencapai nilai 74% sementara 1 siswa yang mendapatkan tingkat aktif hingga mencapai nilai 72%, 2 siswa yang mendapatkan tingkat aktif hingga mencapai 71%, 2 siswa yang mendapatkan tingkat aktif hingga mencapai 70% dan 1 siswa yang mendapatkan tingkat cukup dengan nilai 67%. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil layanan konseling kelompok siswa sangat aktif dan layak diberikan kepada siswa.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Coba Validitas.

Alat uji yang valid wajib mencakup skala yang sesuai dan efektif. Maka dari itu, sebelum diuji peneliti wajib memverifikasi alat uji, kemudian melakukan pre dan post test. Tes instrumentasi tes dilakukan untuk menentukan kriteria setiap butir pertanyaan dan pernyataan. Peneliti menggunakan bantuan software SPSS 28.00.

Tabel 4.6. Hasil Uji Coba Validitas Variabel

No	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,312	,386	Valid
2	0,312	,644	Valid
3	0,312	,376	Valid
4	0,312	,658	Valid
5	0,312	,397	Valid
6	0,312	,287	Tidak Valid
7	0,312	,658	Valid
8	0,312	,386	Valid
9	0,312	,524	Valid
10	0,312	,611	Valid
11	0,312	,355	Valid
12	0,312	,644	Valid
13	0,312	,355	Valid
14	0,312	,057	Tidak Valid
15	0,312	,670	Valid
16	0,312	,119	Tidak Valid
17	0,312	,372	Valid
18	0,312	,511	Valid

19	0,312	,077	Tidak Valid
20	0,312	,057	Tidak Valid
21	0,312	,670	Valid
22	0,312	,562	Valid
23	0,312	,644	Valid
24	0,312	,374	Valid
25	0,312	,266	Tidak Valid
26	0,312	,626	Valid
27	0,312	,222	Tidak Valid
28	0,312	,106	Tidak Valid
29	0,312	,390	Valid
30	0,312	,308	Tidak Valid
31	0,312	,432	Valid
32	0,312	,579	Valid
33	0,312	,275	Valid
34	0,312	,506	Valid
35	0,312	,644	Valid
36	0,312	,552	Valid
37	0,312	,275	Tidak Valid
38	0,312	,263	Tidak Valid
39	0,312	,095	Tidak Valid
40	0,312	,144	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 4.5. tersebut menunjukkan hasil uji validitas yang telah diujikan pada 40 responden dapat dilihat pada variabel Y (Kepercayaan diri), terdapat 27 butir pernyataan yang valid karena nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, sedangkan yang tidak valid ada 13 butir pernyataan karena $R_{hitung} < R_{tabel}$, dan tidak ikut ke tahap pretest dan posttest.

2. Hasil Uji Reliabilitas.

Reliabilitas adalah instrument yang digunakan akan menghasilkan data yang sama. Peneliti menggunakan bantuan *Software SPSS 28,00 for windows*.

Tabel 4.7. Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.738	40

Berdasarkan tabel 4.6. dapat disimpulkan bahwa kolom Cronbach's Alpha = 0,738 > 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa skala kepercayaan diri dikatakan reliabel.

D. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data merupakan bagian dari pengujian prasyarat data yang disebut juga dengan hipotesis klasik. Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang digunakan peneliti adalah 8 responden. Dalam penelitian ini data berdistribusi normal, sehingga pengujian yang digunakan adalah uji sampel berpasangan, dan hasil analisisnya berupa P-value

Tabel 4.8. Hasil uji normalitas data

Variabel	<i>p-value</i>	Teori	Keterangan	Uji Statistik
Kepercayaan diri sebelum diberikan layanan konseling kelompok	0,399	> 0,05	Normal	<i>Paired Sample T-test</i>
Kepercayaan diri setelah diberikan layanan konseling kelompok	0,141	> 0,05	Normal	

2. Uji Hipotesis

Peneliti sudah melakukan uji normalitas kemudian melakukan uji hipotesis. Pada penelitian data berdistribusi normal untuk itu uji normalitas yang digunakan *Paired Sample T-Test*. Berikut hasil uji *Paired Sample T-Test*:

- Kepercayaan diri siswa kelas X sebelum diberikan layanan konseling kelompok di MA Al Falah Margoyoso

Tabel 4.9. Distribusi Responden berdasarkan kepercayaan diri siswa kelas X MA Al Falah Margoyoso

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max
Kepercayaan diri kelas X sebelum diberikan layanan konseling kelompok	8	71,0000	2.39046	68	75

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.8. dari 8 responden dapat diketahui bahwa kepercayaan diri siswa kelas X sebelum pemberian layanan konseling kelompok memiliki nilai rata-rata 71,0000 dengan standar deviasi 2.39046 dengan nilai paling rendah 68 dan nilai paling tinggi 75.

2. Kepercayaan diri siswa kelas X setelah diberikan layanan konseling kelompok di MA Al Falah Margoyoso

Tabel 4.10. Distribusi Responden berdasarkan kepercayaan diri siswa kelas X MA Al Falah Margoyoso

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max
Kepercayaan diri kelas X setelah diberikan layanan konseling kelompok	8	115,375	2.44584	113	119

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.8. dari 8 responden dapat diketahui bahwa kepercayaan diri siswa kelas X setelah diberikan layanan konseling kelompok memiliki nilai rata-rata 115,375 dengan standar deviasi 2.44584 dengan nilai paling rendah 113 dan nilai paling tinggi 119.

3. Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X MA Al Falah Margoyoso

Tabel 4.11. Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X MA Al Falah Margoyoso

Variabel	P - Value
Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X MA Al Falah Margoyoso	0,0001

Berdasarkan Tabel 4.9. Terlihat bahwa P-Value = 0,0001, yang dapat menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan keterampilan diskusi efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas X MA Al Falah Margoyoso. Mengenai itu bisa membuktikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak berarti konseling kelompok dengan keterampilan diskusi dapat efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas X MA Al Falah Margoyoso.

E. Pembahasan

1. Pelaksanaan layanan konseling kelompok siswa kelas X MA Al Falah Margoyoso

Menurut Afdiyanti, bimbingan kelompok diartikan sebagai konseling di mana banyak siswa berkumpul secara dinamis melalui kelompok-kelompok kecil, memperoleh berbagai materi dari teman satu kelompoknya, terutama dari guru pembimbing, dan mendiskusikan topik tertentu bersama-sama. Hal ini berguna bagi siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam hubungan sosial ketika mempertimbangkan semua keputusan atau tindakan tertentu. Layanan konseling kelompok bertujuan untuk memupuk emosi, pemikiran, kognisi, pandangan, tingkah laku, komunikasi dan keterampilan sosial anggota kelompok, serta untuk memecahkan masalah anggota kelompok, hingga anggota kelompok bisa meningkat dengan maksimal.¹ Lebih lanjut Prayitno menjelaskan bahwa fase pelaksanaan layanan pembinaan kelompok dilakukan melalui empat fase kegiatan pengabdian, yaitu: Fase Pembentukan, Fase Transisi, Fase Aktif, dan Fase Terminasi.²

Pada tahap awal sebelum melakukan penelitian, peneliti mengidentifikasi masalah dan merencanakan tahapan-tahapannya. Membuat unit layanan bimbingan dan konseling. Rencanakan materi yang akan dibahas. Menyusun format evaluasi dan format observasi kegiatan pelayanan.

Melaksanakan layanan konseling kelompok mulai Senin, 6 Juni hingga Senin, 14 Juni 2022. Peneliti memberikan layanan konseling kelompok pada topik tugas yang telah ditentukan yaitu bagaimana meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pelaksanaan konseling kelompok, pemimpin kelompok ini dirancang untuk membangun dinamika kelompok. Karena dalam dinamika kelompok, siswa berpartisipasi aktif saat mengatasi *problem* yang didapati oleh anggota lain dan dirinya sendiri.

Setelah terlaksananya layanan konseling kelompok langkah selanjutnya penilaian terhadap layanan konseling kelompok. Penilaian dilakukan dengan mengisi angket kepercayaan diri yang diberikan oleh peneliti. Hasil evaluasi

¹ Agdiyanti, V, Efektivitas Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Rational Emotive Behavior Therapy Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Korban Bullying Di SMA Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. 2018.

² Erman Amti dan Prayitno, *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*, (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2004) h 18.

tersebut digunakan untuk menilai bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa setelah diberikan *treatment*.

Dengan hasil tersebut maka peneliti mengajukan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Proses layanan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dikarenakan adanya pengaruh. Persentase hasil layanan konseling kelompok berdasarkan nilai hasil yang ada pada skor angket berikut ini akan disajikan hasil persentase tersebut 3 siswa mendapatkan skor sangat aktif hingga mencapai nilai 79% sementara 2 siswa yang mendapatkan tingkat aktif hingga mencapai nilai 70%. dan 3 siswa yang mendapatkan tingkat cukup dengan nilai 63%. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil layanan konseling kelompok siswa sangat aktif.

2. Kepercayaan diri siswa kelas X MA Al Falah Margoyoso

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa kelas X sebelum diberikan layanan konseling kelompok memiliki nilai rata-rata 71,0000 dengan standar deviasi 2.39046 dengan nilai paling rendah 68 dan nilai paling tinggi 75.

Rasa percaya diri merupakan bagian integral dari siswa sekolah. Rasa percaya diri merupakan salah satu faktor pendukung bagi siswa untuk mencapai impiannya. Siswa yang percaya diri juga memiliki beberapa sikap seperti semangat, kerja keras, motivasi tinggi, dan tidak mudah menyerah.

Permasalahan percaya diri merupakan permasalahan proses belajar dan sosial siswa, hingga apa yang dilakukan siswa saat ini dapat berpengaruh kedepannya. Supaya siswa bisa mempunyai keyakinan dalam proses belajar dan sosial untuk meraih masa depan, siswa harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Kurangnya kepercayaan diri siswa akan berdampak negatif tidak hanya dalam menerima materi pembelajaran tentunya akan berdampak pada kehidupan sosial siswa.

Prayitno menjelaskan, tujuan bimbingan kelompok adalah untuk mengoptimalkan keterampilan sosial siswa, terutama dalam hal komunikasi. Bimbingan kelompok berfokus pada membahas masalah pribadi siswa dengan tidak lebih dari 8 siswa. Percaya diri dipandang berguna untuk mengembangkan keterampilan sosial individu,³ seperti yang diungkapkan oleh Yulita Rintyastini dan Suzy Yulia Charlotte, adalah kepercayaan diri sikap positif individu yang merasa kompeten, kompeten, percaya diri dan percaya diri bahwa ia dapat mengembangkan

³ Erman Amti dan Prayitno, *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*, h 2

nilai-nilai positif tentang dirinya. atau apakah dia menghadapi lingkungan.⁴ Dapat dikatakan, rasa percaya diri adalah rasa yakin terhadap individu akan kemampuan individu dalam mencapai masa depan.

Setelah diberikan layanan konseling kelompok memiliki nilai rata-rata 115,375 dengan standar deviasi 2.44584 dengan nilai paling rendah 113 dan nilai paling tinggi 119.

Peneliti menganalisis, timbulnya progres kepercayaan diri setelah pengaplikasian layanan konseling kelompok. Oleh karena itu, disimpulkan kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah memperoleh layanan konseling kelompok teknik diskusi mengalami perbedaan dan peningkatan yang signifikan. Peningkatan kepercayaan diri siswa dapat mempengaruhi kualitas belajar dan sosial siswa. Hingga siswa bertambah cakap untuk bertanya dan menjawab materi serta kemampuan sosial siswa dapat meningkat.

Hal ini sejalan dengan teori Bong Joon-ho, dalam pandangannya, rasa percaya diri siswa dapat dilihat dalam kehidupan sehari-harinya pada siswa yang telah diberikan layanan konseling kelompok termasuk dalam kelompok eksperimen . Siswa sangat antusias dengan kegiatan belajar mengajar. Siswa menunjukkan antusiasme di kelas. Sikap antusias ini terlihat dari upaya mereka dalam merespon persoalan-persoalan yang dikemukakan oleh guru. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi pastinya memiliki sikap yang positif, antara lain semangat, kerja keras, motivasi tinggi, dan tidak mudah menyerah.⁵

3. Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X MA Al Falah Margoyoso.

Hasil penelitian menunjukkan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X MA Al Falah Margoyoso dengan nilai P- Value (0,0001). Layanan dapat dikatakan efektif apabila dominan responden mengalami kenaikan skor tingkat kepercayaan diri setelah diberikan perlakuan.

⁴ Yulita Rintyastini dan Suzy Yulia Charlotte, *Bimbingan dan Konseling SMP Kelas VIII*, (Jakarta; Erlangga, 2006) h 132

⁵ M.Bong, Predictive Utility of Subject-, Task-, and Problem-Specific Self-Efficacy Judgments for Immediate and Delayed Academic Performances. *The Journal of Experimental Education*, 70(2), 133–162.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya konseling kelompok teknik diskusi mampu meningkatkan kepercayaan diri dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa sebelum dengan sesudah mendapatkan konseling kelompok teknik diskusi adalah berbeda dan mengalami peningkatan yang signifikan.

Layanan konseling kelompok secara efisien bisa tingkatan rasa yakin diri siswa. Sebab dalam penerapan aktivitas konseling kelompok, siswa selaku anggota kelompok secara bersama-sama hendak menghasilkan dinamika kelompok, yang bisa dijadikan sebagai wadah dimana mereka bisa meningkatkan serta mengembangkan rasa percaya dirinya. Anggota kelompok hendak punya kewenangan seimbang buat mengasah dirinya saat mengatakan opininya, pikiran serta gagasannya, mendiskusikan sesuatu topik permasalahan, serta melatih keterampilan siswa, termasuk keterampilan berdiskusi di majelis serta mengasah peserta didik buat berlatih interaksi.

Konseling kelompok membantu individu dengan permasalahan serta menggunakan kelompok dan dinamika mereka. Konseling kelompok merupakan dorongan preventif serta terapeutik yang diberikan kepada orang dalam suasana kelompok yang dirancang buat memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan mereka. Konseling kelompok memfasilitasi perkembangan serta pertumbuhan individu dengan membagikan kesempatan, dorongan serta bimbingan buat mengubah perilaku serta sikap supaya sesuai dengan lingkungan.

Layanan konseling kelompok secara efektif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Karena dalam pelaksanaan pembinaan kelompok, tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga untuk mengilhami masalah dan memajukan pengembangan pribadi. Sementara itu, Nurihsan menjelaskan bahwa pembinaan kelompok merupakan proses interpersonal yang dinamikanya berpusat pada pemikiran dan perilaku sadar dan melibatkan fungsi terapeutik. Individu dalam group coaching menggunakan interaksi kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan nilai dan tujuan tertentu, dengan demikian mempelajari atau menghilangkan sikap dan perilaku yang tidak sesuai.⁶

⁶ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2006) h 24.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri kedua didasarkan pada signifikansi, maka terlihat signifikansi tabel 0,001 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. Maka disimpulkan terdapat perbedaan skala kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah penerapan layanan konseling kelompok, dengan demikian layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa MA Al Falah Margoyoso. Oleh karena itu, konseling kelompok dengan keterampilan diskusi efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa MA Al Falah Margoyoso karena rasa percaya diri mereka meningkat setelah menerima konseling kelompok dengan keterampilan diskusi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulam marfija dan Fatimah Ibda yang berjudul Efektivitas Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MAN Darussalam Aceh Besar. hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan populasi siswa kelas X MAN Darussalam Aceh Besar dan yang digunakan sebagai sampel berjumlah 8 siswa. Hasil penelitian tersebut dilihat terdapat peningkatan kepercayaan diri sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,012 < 0,05$.